

## [Kiai Najib Abdul Qodir Al-Hafidz: Sang Guru Sejati](#)

Ditulis oleh M. Ishom el-Saha pada Monday, 04 January 2021



Cucu KH. Muhammad Munawwir yang mewarisi keahlian dan kepakaran di bidang tahfidz al-Quran dan qiraah sab'ah seperti sang kakek, telah menghadap Allah Swt pada hari Senin sore ini. Berita ini sangat mengejutkan terutama bagi santri-santrinya yang tersebar di seluruh penjuru negeri.

Belum lama ini, beliau sempat mampir ke kediaman keluarga kami yang sedang menggelar acara haul Kiai Anwar Kudu Semarang. Beliau dari mudanya dikenal sering menyambangi rumah santri-santrinya yang dilalui pada saat melakukan perjalanan ke luar kota. Inilah salah satu keistimewaan Kiai Najib yang sulit dilupakan oleh para santrinya.

Kiai Najib merupakan sosok kiai yang sangat rendah hati dan enggan menonjolkan diri. Pada saat Pesantren Krapyak kedatangan tamu penting mulai dari presiden sampai pejabat daerah lainnya, seperti biasa para pengasuh berkumpul menyambut mereka. Hanya saja kalau yang lainnya duduk di depan, Kiai Najib memilih duduk dalam deretan para santri.

Pernah terjadi pada waktu kunjungan Wakil Presiden Tri Sutrisno ke Pesantren Krapyak, Kiai Najib terlihat duduk di deretan kursi paling belakang. Pangeran Joyokusumo adik Hamengkubuwono X yang ikut hadir mendampingi Tri Sutrisno pada saat itu juga menghampiri Kiai Najib supaya bergeser ke deretan kursi paling depan. Peristiwa ini dilihat langsung oleh para santri dan para tamu yang hadir waktu itu.

Baca juga: [Mengenang Feuerbach, Peletak Pondasi Asas Legalitas](#)

Dalam kesehariaanya Kiai Najib terbiasa hidup sangat sederhana. Beliau menempati rumah peninggalan ayahnya, Kiai Abdul Qodir Munawir. Di rumah ini pula beliau menjamu tamu-tamu yang datang dengan selalu mempersilahkan makan bersama beliau. Istri beliau setiap harinya selalu memasak lebih banyak untuk disajikan kepada para tamu Kiai Najib. "Tamu harus dimuliakan sebaik-baiknya," kata beliau menasehati santrinya.

Kediaman beliau baru direnovasi setelah terjadi gempa besar di wilayah Bantul, Yogyakarta, karena sebagian besar bangunan rumah rusak dan membahayakan. Seperti sebelumnya, rumah ini selalu saja didatangi para tamu yang ingin sowan kepada Kiai Najib yang dikenal warak.